

**PETUNJUK TEKHNIS**  
**PROGRAM GEMAJUZA**  
**(GERAKAN MENGHAFAL JUZ AMMA)**  
**KABUPATEN MOJOKERTO**



**PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO**  
**DINAS PENDIDIKAN**

**Jln. R.A Basuni No.33 Soko Mojokerto Jawa Timur Kode Pos 61361**  
**Telp. 0321 32264 Fax. 0321-3**

# **PROGRAM GEMAJUZA (GERAKAN MENGHAFAL JUZ AMMA)**



**PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jln.R.A Basuni No.33 Sooko, Mojokerto Jawa Timur Kede Pos 61361  
Telp.(0321) 32264 Fax 0321-3

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Program GEMAJUZA (Gerakan menghafal Juz Amma) Tahun 2019 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto dapat kami selesaikan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Program GEMAJUZA (Gerakan menghafal Juz Amma) ini merupakan pedoman bagi setiap sekolah baik dari Tingkat Dasar maupun Menengah untuk menjalankan program kerja yang diprogramkan, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selesainya penyusunan Program GEMAJUZA (Gerakan menghafal Juz Amma) Tahun 2019 ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan program ini.

Akhirnya semoga bantuan dan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah Subhaanahu Wa Ta'ala.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memberikan kontribusi besar dalam dinamika kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial, dalam lingkup kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Teknologi informasi dan komunikasi telah mampu menembus tirai pembatas privasi antar bangsa dan negara dalam memasuki era globalisasi.

Era globalisasi sangat berpengaruh pada pergeseran nilai-nilai moral dan budi pekerti anak. Hal ini diiringi oleh tingkat kemajuan teknologi informatika yang bergerak maju dalam hitungan detik. Pada era ini, kejadian di belahan dunia yang satu akan dapat langsung diikuti dan diketahui oleh belahan dunia lainnya. Dunia menjadi tanpa pembatas ruang atau Waktu. Pada kondisi inilah anak globalisasi hidup. Dia menjadi tahu segala hal. Batas-batas moral menjadi demikian tipis. Anak menjadi demikian kritis akan nilai-nilai moral.

Untuk itu Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Peserta didik adalah pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga dan diperhatikan. Potensi mereka adalah harapan bagi masa depan bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan di semua jalur jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

Dengan diberikannya pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di sekolah, peserta didik nantinya diharapkan akan menjadi generasi emas bangsa yang beriman, bertaqwa, unggul dalam segala hal dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah suatu kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku SMP, belum dapat melaksanakan shalat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, saling mencontek, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras di kalangan pelajar.

Berbagai problem muncul dengan secara tiba-tiba yang sebelumnya belum terfikirkan tindakan preventifnya. Adapun permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada masalah pelajar, pendidikan, dan pergaulan di masyarakat. Kita merasa iba dan khawatir terhadap nasib generasi muda (pelajar) bangsa ini, terutama bila kita melihat tawuran antar pelajar, para pelajar yang terjerat dalam dunia narkoba, sekumpulan pelajar yang pada jam-jam sekolah berada di warnet dan di tempat-tempat yang tidak jelas tujuannya dan masih banyak lagi kejadian-kejadian lain yang perlu dipikirkan tindakan preventif dan kuratifnya.

Tragedi-tragedi tersebut sangat serius dan bukan lagi persoalan yang sederhana karena sudah merupakan tindakan kriminal. Realitas ini sungguh sangat memprihatinkan dan meresahkan masyarakat pada umumnya dan para orang tua dan guru pada khususnya, sebab subjek dan objeknya adalah para pelajar.

Era globalisasi telah mengubah paradigma para pelajar yang tercermin dari *style* hidup para pelajar. Para pelajar sudah terbiasa dengan sumber belajar yang berupa media elektronik, baik yang bersifat paedagogis terkontrol maupun non-terkontrol, yang mana sumber yang non-terkontrol akan dapat mempengaruhi perubahan budaya, etika dan moral para pelajar.

Menyadari kondisi tersebut, Haryono Suyono menjelaskan bahwa besarnya tantangan globalisasi membutuhkan modal sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kompetitif dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Untuk dapat menghadapi dan memenangkan persaingan, dibutuhkan sumber daya

manusia yang handal, profesional, dan mampu menjawab tantangan dalam memenuhi kebutuhan.

Untuk menghadapi keadaan seperti ini, maka para pemuda dan pelajar harus memiliki kepribadian dan mental yang kuat serta diberikan kepadanya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang salah satunya dapat diberikan melalui sekolah (Lembaga Pendidikan).

Dengan demikian, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, praktek-praktek keagamaan, dan ketaatan terhadap hukum-hukum atau rambu-rambu yang sudah disyariatkan oleh agama melalui al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.

Secara garis besar terdapat tiga pusat pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap peserta didik yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of Value*.

Atas dasar itulah Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto mengadakan program kegiatan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) dimana para peserta didik yang sudah fasih membaca Al-Quran dikenalkan untuk menghafal al-Quran dimulai dari Juz 30 yaitu Juz Amma. Sedangkan bagi peserta didik yang belum bisa baca Al-Quran diberikan pelajaran BTQ atau kerjasama dengan TPQ setempat. Dan lebih kedepannya para peserta didik yang sudah hafal Juz Amma bisa belajar menerjemahkan ayat-ayat Al-Quran.

Melalui kegiatan kegiatan GEMAJUZA (Gerakan Menghafal Juz Amma) dapat membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai religi dan juga memberikan pengalaman berkesan yang membekas dalam jiwa peserta didik sebagai bekal yang bermanfaat bagi pembentukan kepribadiannya kelak.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik agar terbiasa belajar agama sejak dini sehingga timbul pada diri peserta didik bahwa pendidikan agama merupakan kebutuhan bagi setiap di sekolah tidak hanya

memberikan pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk bersikap religius, mandiri, disiplin, toleran, *amar ma'ruf nahi munkar*, berakhlak mulia, dan terampil melaksanakan ajaran agama.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang Undang nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor : 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor : 5587 )
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan,
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepesertadidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah;
8. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan,

15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SD, SMP dan SMA;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

### C. SASARAN

Sasaran Program gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) adalah:

1. Peserta didik tingkat Dasar yaitu kelas IV, V dan VI
2. Peserta didik tingkat menengah Kelas VII, VIII dan Kelas IX
3. Warga lingkungan dinas pendidikan secara umum

### D. Tujuan

Kegiatan Program gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) bertujuan agar Peserta Didik :

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas dan berbudi pekerti luhur dengan hafal Al Qur'an
2. Membekali kemampuan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan beragama dan bermasyarakat dengan kemampuan hafalan Al Qur'an juz Amma
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
4. Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk mental spiritual peserta didik yang memiliki kepribadian muslim yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan negatif yang datang dari dalam maupun luar dirinya;
5. Memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam dengan kegiatan-kegiatan positif (ibadah), sehingga memberikan pengalaman tentang kehidupan di pesantren.
6. Memberikan pendalaman, praktek-praktek keagamaan, dan ketaatan terhadap hukum-hukum atau rambu-rambu yang sudah disyariatkan oleh agama melalui al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.



## BAB II

### PELAKSANAAN KEGIATAN GEMAJUZA

#### A. Pelaksanaan Gemajuza

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) ini diawali dengan memetakan peserta yang lancar membaca Al-quran dan yang belum bisa membaca Al-Quran ( lamp. 1 dalam bentuk Format penilaian ) yang belum bisa membaca Al-quran wajib melaksanakan BTQ di sekolah atau kerjasama dengan pesantren atau TPQ yang ada disekitar.

Peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an guru berkewajiban membimbing untuk Menghafal Juz Amma yaitu dilaksanakan setiap hari yaitu dengan kegiatan pembiasaan menghafal 5 ayat Al-qur'an untuk jenjang menengah atau SMP dan 3 ayat untuk jenjang pendidikan dasar (SD) yang dilaksanakan setiap hari yang selalu diulang ulang dan dipandu oleh duta murottal ataupun guru

Adapun pembagian surat yang harus dihafalkan disetiap jenjang baik ditingkat dasar maupun ditingkat pendidikan diatur dalam pembagian Juz Amma yang berjumlah 37 surat di setiap jenjang. Adapun pembagiannya sebagaimana berikut :

##### a. Sekolah Dasar (SD)

1. Peserta didik kelas IV ( empat) minimal hafalan Q.S. Al Lail s.d Q.S. An Nas
2. Peserta didik kelas V ( Lima) minimal hafalan Q.S. Al Muthaffifin s.d Q.S. Asy Syam
3. Peserta didik kelas VI (Enam) minimal hafalan Q.S. An Naba' s.d Q.S. Al Infithar ( (Lamp. Buku Setoran Hafalan) )

##### b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

1. Peserta didik kelas VII minimal hafalan Q.S. An Naba' s.d Q.S. Al Infithar
2. Peserta didik kelas VIII minimal hafalan Q.S. Al Muthaffifin s.d Q.S. Asy Syam
3. Peserta didik kelas IX minimal hafalan Q.S. Al Lail s.d Q.S. An Nas ((Lamp. Buku Setoran Hafalan))

Untuk jenjang sekolah dasar hafalannya dimulai dari surat pendek, karena biasanya belum mengkhatamkan bacaan Al-Quran. sedangkan pada jenjang SMP peserta didik sudah mulai menghafal dari Al-quran surat An-Naba' karena kebanyakan sudah mengkhatamkan Al-quran dan untuk kelas IX tinggal surat pendek yang harus dihafalkan. Jadi mereka bisa mempersiapkan Ujian dengan tenang dan lancar.

## **B. Murottal Al-Quran**

Untuk memperlancar kegiatan tersebut maka di setiap sekolah baik ditingkat dasar maupun di tingkat menengah setiap pagi diperdengarkan Murottal al-quran pada pukul 06.30-07.00 atau 30 menit sebelum jam masuk sekolah yang sudah ditata penjadwalannya (Terampir)

## **C. Literasi al-Quran**

Yang dimaksud dari literasi Al-quran adalah membaca surat-surat pilihan yang ada didalam Al-Quran yang mana tujuannya untuk memperkenalkan kepada peserta didik ayat-ayat pilihan yang biasa diamalkan didalam kehidupan bermasyarakat seperti surat al-Kahfii, Surat Yasiin, Surat Ar-Rahman, surat Waqiah dan surat Al-Mulk.

Literasi Al-Quran dilaksanakan pada hari jumat. Untuk yang lima hari sekolah 30 menit sebelum sholat jumat untuk putra dan 30 menit sesudah sholat dhuhur bagi anak-anak putri.

Sedangkan yang enam hari sekolah baik jenjang sekolah dasar maupun menengah dilaksanakan pada hari jumat 30 menit sebelum pulang. Setiap guru dan duta murottal kelas juga terlibat didalamnya untuk membaca dan sekaligus mengawasi peserta didik. Lima ayat pilihan seperti surat al-Kahfii, Surat Yasiin, Surat Ar-Rahman, surat Waqiah dan surat Al-Mulk d itu dibagi menjadi setiap minggu.

(Terlampir)

## **D. Pengembangan diri**

Untuk pengembangan diri peserta didik dibiasakan untuk Tadarus Al-Quran yaitu setelah sholat asar sebelum pulang untuk yang 5 hari sekolah dengan membaca Juz Amma. Sedangkan yang 6 hari sekolah baik jenjang dasar maupun menengah maka pelaksanaannya setelah sholat dhuhur.

Sedangkan yang sudah menyelesaikan hafalannya bisa disetor di setiap waktu pengembangan diri ataupun diwaktu yang longgar. Untuk setoran hafalan juz Amma setiap peserta didik wajib mempunyai buku setoran agar dapat mengetahui sampai mana hafalannya .

Pelaksanaan pengembangan diri Baca dan Tahfidz Qur'an Juz Amma dapat dilaksanakan dengan cara klasikal atau sistem kelas dapat kerja sama dengan Lembaga pondok pesantren, madrasah diniyah atau TPQ terdekat.

Bagi siswa yang tuntas tahfidz Al Qur'an Juz Amma akan mendapatkan sertifikat penghargaan dari dinas Pendidikan setelah melalui uji taskhah yang dilaksanakan sekolah dengan pengawasan tim MGMP PAI atau kerja sama dengan takhfidz takhfidhah yang ada disekitar lingkungan.

## BAB III PENILAIAN DAN MONITORING

### A. Sistem Penilaian GEMAJUZA

Penilaian kegiatan gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) dapat dilakukan dengan melihat keberhasilan peserta dalam kegiatan menghafal Juz Amma pada tiap tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan GEMAJUZA. Penilaian perlu diberikan terhadap peserta didik. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan GEMAJUZA.

Penilaian kegiatan gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) menekankan pada penilaian tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat penghafalan dan pengamalan beragama. Penetapan tingkat keberhasilan untuk gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

### B. Indikator Ketercapaian GEMAJUZA

Indikator ketercapaian pendidikan karakter melalui gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) sebagai berikut:

1. Lebih dari 75% program yang direncanakan dapat terlaksana.
2. Kehadiran peserta Kegiatan gerakan menghafal Juz Amma dalam mengikuti kegiatan lebih dari 90%.
3. Kesan positif dari peserta didik sesudah mengikuti kegiatan Kegiatan keagamaan.
4. Dukungan yang positif dari orang tua, komite sekolah, dan masyarakat serta tokoh agama dalam kegiatan gerakan menghafal Juz Amma yang didokumentasikan dalam program sekolah.
5. Dokumentasi administrasi secara tertib selama gerakan menghafal Juz Amma dan dilaporkan.

### C. Pelaporan Kegiatan GEMAJUZA

Dalam setiap jenis kegiatan gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) di tingkat satuan pendidikan, hendaknya membuat laporan yang ditanda tangani Kepala Sekolah mengetahui pengawas SD bagi jenjang Sekolah Dasar dan Pengawas SMP bagi jenjang Sekolah Menengah Pertama kepada Dinas Pendidikan setiap triwulan. Laporan tersebut sebagai wujud pertanggungjawaban atas terlaksananya gerakan menghafal Juz Amma dengan melampirkan setiap ketercapaian yang berbentuk form rekapitulasi penghafal Juz Amma. (Terlampir)

#### D **Monitoring**

Tidak hanya diberi penilaian, akan tetapi juga harus dilakukan monitoring. Tujuannya adalah agar kegiatan gerakan mahasiswa (GAMA, HIZA) dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien (terjangkau).

## BAB IV PENUTUP

Demikian petunjuk teknis program Gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) yang dapat kami buat, dalam rangka untuk membiasakan diri merancang suatu kegiatan sesuai dengan petunjuk dan juknis yang berlaku sehingga pelaksanaan kegiatan Gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) dapat berjalan dengan tertib, lancar, aman dan dapat dipertanggung jawabkan.

Di samping itu program ini kami buat agar dapat memberikan gambaran yang jelas bagi tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama untuk melaksanakan kegiatan program Gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) di lingkungan Dinas Pendidikan dan menjadi bahan acuan atau pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan di masa mendatang.

Diharapkan seluruh stakeholder di lingkungan dinas pendidikan terutama disetiap sekolah tingkat dasar maupun tingkat menengah pertama dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan Gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) yang nantinya terbentuklah peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkontribusi muslim yang kokoh.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa program yang kami buat ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi kebaikan kinerja di masa mendatang.

Mojokerto,            Oktober 2019

KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MOJOKERTO



MOJOKERTO, 10 OKTOBER 2019  
Pembina Utama Muda

NIP. 19640302 198712 1 001